



## ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 35 MEDAN DARI PERSPEKTIF GENDER

<sup>1</sup> Carenina ZYT, <sup>2</sup> Elviani Van Gracella Sinaga, <sup>3</sup> Maria Chyntia Panjaitan, <sup>4</sup> Natasha Lousiana Tamba, <sup>5</sup> Syairal Fahmy Dalimunthe

Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi dan Bimbingan, Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup> [czetayemima@gmail.com](mailto:czetayemima@gmail.com) <sup>2</sup> [elvianisinaga3@gmail.com](mailto:elvianisinaga3@gmail.com) <sup>3</sup> [mariachyntia04@gmail.com](mailto:mariachyntia04@gmail.com) <sup>4</sup>

[natasha.lsn38@gmail.com](mailto:natasha.lsn38@gmail.com)

### Abstract (English)

From a theoretical point of view, the concept of social interaction is rooted in social constructivism, which states that individuals construct their own understanding of reality through social interaction. Gender theory states that gender roles and expectations can influence behavior and social interactions. Gender is an important factor that shapes social interactions and relationships. This research on "social interaction relationships among students" aims to deepen the analysis of this phenomenon from a gender perspective. This research examines how gender differences affect the quality and quantity of social interactions between students, whether there are differences in the nature of interactions between male and female students, and whether these interactions have an impact on academics and academics. They want answers to questions like how will this impact their school experience? The research design used in this research is a quantitative approach using a comparative causal method which can support the existence of a causal relationship between the two variables in the research. This research examines two research variables, namely the gender variable as the independent variable and the social interaction variable as the dependent variable. Researchers used a sociometric questionnaire. A nomination sociometric survey is a type of survey that uses a series of questions asking students about their favorite and least favorite friends during school activities, starting with the most popular. Data analysis using a named sociometric questionnaire shows that students with attendance numbers 3, 4, and 19 are the most popular. And the third is a male student. The currently quarantined students are students with attendance numbers 2, 18, 20, 26, 28, and 29. These include four men and two women. This happened with the emergence of feminist legal theory. This theory states that the laws made are based on masculine values and the laws enforced are based on oppressive social values.

### Abstrak (Indonesia)

Dari sudut pandang teoritis, konsep interaksi sosial berakar pada konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa individu membangun pemahamannya sendiri tentang realitas melalui interaksi sosial. Teori gender menyatakan bahwa peran dan harapan gender dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial. Gender merupakan faktor penting yang membentuk interaksi dan hubungan sosial. Penelitian tentang "hubungan interaksi sosial di kalangan pelajar" ini bertujuan untuk memperdalam analisis fenomena ini dari perspektif gender. Studi ini mengkaji bagaimana perbedaan gender mempengaruhi kualitas dan kuantitas interaksi sosial antar siswa, apakah terdapat perbedaan sifat interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan, dan apakah interaksi tersebut berdampak pada akademik dan akademik. Mereka menginginkan jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana dampaknya pengalaman sekolah mereka? Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kausal komparatif yang dapat mendukung adanya hubungan sebab akibat antara kedua variabel dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji dua variabel penelitian

### Article History

Submitted: 12 Mei 2024

Accepted: 18 Mei 2024

Published: 19 Mei 2024

### Key Words

*Gender, social interaction, social relations, gender perspective phenomena, sociometry, feminist legal theory*

### Sejarah Artikel

Submitted: 12 Mei 2024

Accepted: 18 Mei 2024

Published: 19 Mei 2024

### Kata Kunci

*Gender, interaksi sosial, hubungan sosial, fenomena perspektif gender, sosiometri, feminist legal theory*



yaitu variabel gender sebagai variabel independen dan variabel interaksi sosial sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan kuesioner sosiometri. Survei sosiometri nominasi adalah jenis survei yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang menanyakan siswa tentang teman favorit dan tidak disukai selama kegiatan sekolah, dimulai dari yang paling populer. Analisis data menggunakan angket sosiometri bernama menunjukkan bahwa siswa dengan nomor absensi 3, 4, dan 19 adalah yang paling populer. Dan ketiganya adalah siswa laki-laki. Siswa yang dikarantina saat ini adalah siswa dengan nomor absensi 2, 18, 20, 26, 28, dan 29 Ini termasuk empat pria dan dua wanita. Hal ini terjadi dengan munculnya teori hukum feminis atau feminist legal theory. Teori ini menegaskan bahwa undang-undang yang dibuat didasarkan pada nilai-nilai maskulin dan hukum yang ditegakkan didasarkan pada nilai-nilai sosial yang menindas.

## PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan sosial dan interaksi merupakan aspek penting pada masa remaja, khususnya pada masa sekolah menengah pertama (SMP di Indonesia). Pada tahap ini, siswa mengalami perubahan fisik, kognitif, dan emosional yang signifikan yang mempengaruhi perilaku dan hubungan sosial mereka. Memahami dinamika interaksi sosial di kalangan siswa SMP sangat penting bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dari perspektif teoritis, konsep interaksi sosial berakar pada konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa individu membangun pemahaman mereka sendiri tentang realitas melalui interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Lebih lanjut, teori gender menyatakan bahwa peran dan harapan gender dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial (Butler, 1990). Dalam konteks pendidikan, penelitian menunjukkan bahwa gender dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa, dimana anak laki-laki dan perempuan sering kali menunjukkan gaya komunikasi dan perilaku sosial yang berbeda (Tannen, 1990). Gender adalah salah satu faktor penting yang membentuk interaksi dan hubungan sosial. Menurut Franz Magnis-Suseno (1993): Pendeta dan filsuf ini memandang gender sebagai “pembedaan peran, sikap, perilaku, dan status sosial yang dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin [seks] yang bersifat sosial dan kultural.” Definisi ini menekankan konstruksi sosial dan budaya yang membentuk perbedaan peran dan status sosial berdasarkan jenis kelamin.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan gender ada dalam perilaku sosial, gaya komunikasi, dan pola interaksi. Dalam hal ini, penelitian “hubungan interaksi sosial antar siswa” adalah tujuan untuk memperdalam analisis fenomena ini terhadap perspektif gender. Oleh karena itu, mengapa harus memahami bagaimana gender mempengaruhi interaksi sosial antar siswa akan diulas dalam penelitian ini, didukung oleh argumen ilmiah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memeriksa sifat dan pola interaksi sosial di kalangan siswa dengan fokus pada skala gender. Studi ini akan mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana perbedaan gender mempengaruhi kualitas dan kuantitas interaksi sosial di kalangan siswa, apakah ada perbedaan dalam jenis interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan, dan juga bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi kerja akademik dan pengalaman sekolah. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode penelitian klausul kompetitif, yang menggabungkan teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Penelitian akan dilakukan dalam lingkungan pendidikan untuk memastikan keterwakilan siswa yang luas dari berbagai latar belakang.

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan yang ada tentang gender dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini berpotensi memberikan masukan bagi kebijakan dan praktik pendidikan, serta mendorong lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif gender dan adil.

**METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komperatif yang Dimana dapat membantu hubungans sebab-akibat antara kedua variable dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel gender sebagai variabel bebas serta variabel interaksi sosial sebagai variabel terikat. Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan angket sosiometri. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu siswa kelas IX-3 SMP Negeri 35 Medan dan jumlah siswa tersebut adalah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Penghitungan Indeks Pemilihan pada siswa yang memiliki skor tinggi di kategori siswa paling disukai dan tidak disukai.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**a. Pengolahan Data Tabulasi**

Berikut ini merupakan tabulasi hasil angket sosiometri dalam bentuk tipe nominative. Siswa/siswi ditandai dengan nomor absensi dan kolom abu-abu ditandai sebagai siswa/siswi yang tidak hadir ketika hari pengisian angket sosiometri berlangsung.

TABULASI TIPE NOMINATIF (TEMAN PALING DISUKAI)

Keterangan : A (Pilihan Pertama) B (Pilihan Kedua)

Dipilih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
Memilih																																	
1																								A				B					
2																																	
3				A																											B		
4			B								A																						
5																																	
6												B				A																	
7																																A	
8																			A				B			B							
9																																	
10																																	
11			B	A																													
12																																	
13						A											B																
14																																	
15												A											B										
16			B								A																						
17						A							B																				
18				A																													
19								A																									
20													A		A	B																	
21												A			B																		
22			B																														
23	A																																
24																																	
25										A																							
26																																	
27	B																																
28																																	
29																														A			
30				B					A																								
31						B		A																									
Total	3	0	5	6	1	4	2	2	2	2	4	4	2	2	1	1	3	0	6	0	1	1	2	5	2	0	4	0	0	1	3		



**TABULASI TIPE NOMINATIF (TEMAN PALING TIDAK DISUKAI)**

Keterangan : A (Pilihan Pertama) B (Pilihan Kedua)

Dipilih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Memilih																																
1						A																			B							
2																																
3											B																					A
4																									A							B
5																																
6															B							A										
7											B																					A
8				A														B														
9																																
10																																
11					B																											A
12																																
13							A															B										
14																																
15		B								A																						
16																					A		B									
17																		B		A												
18																						A			A							B
19																							A									B
20				B				A																								
21		B								A																						
22																B																A
23					A																											
24																																
25		B																										A				
26																																
27							B																									
28																		A								A						
29														A												B						
30																					A		B									
31										A	B										A		B									
Total	0	3	0	3	1	4	3	2	0	6	3	0	2	0	1	1	0	5	0	4	5	4	0	0	8	1	2	0	0	3	8	

**b. Pengolahan Data Sosiogram**

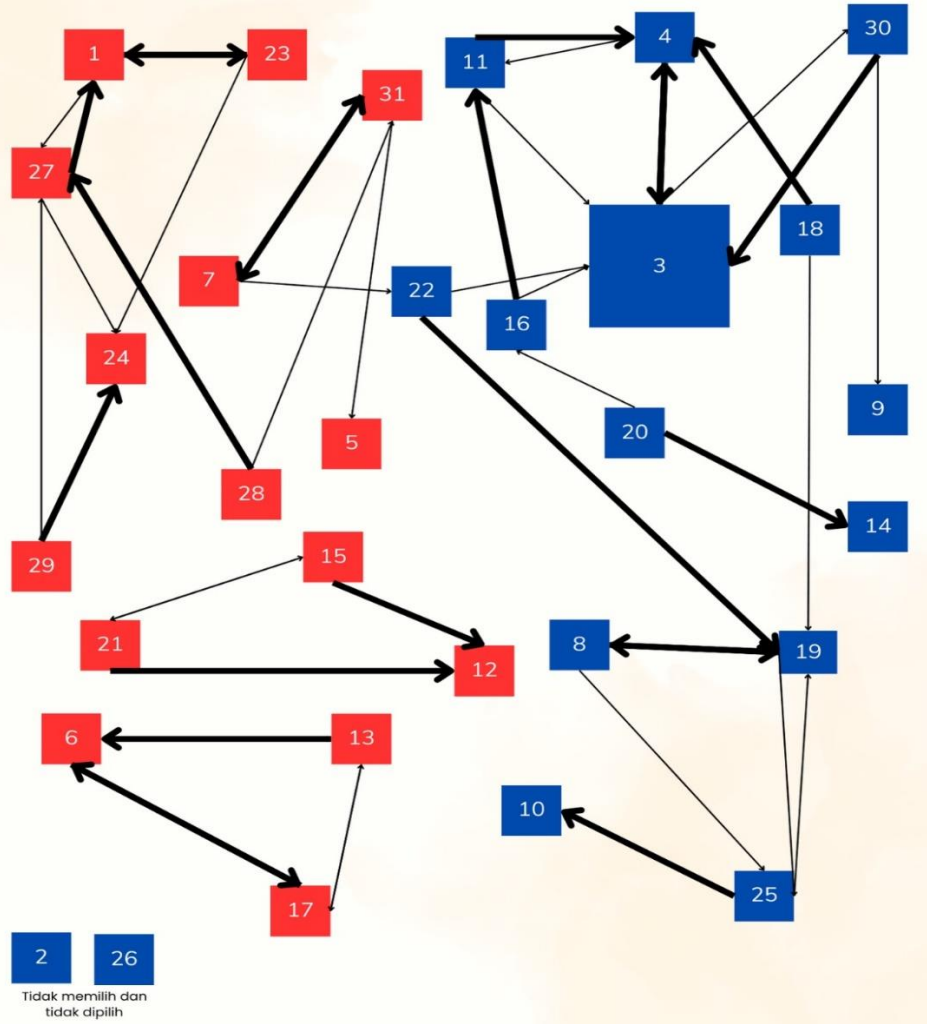
Berikut ini merupakan sosiogram hasil angket sosiometri. Siswa/siswi ditandai dengan nomor absensi.

**SOSIOGRAM TEMAN PALING DISUKAI**

Keterangan : Kotak biru : (siswa laki-laki)  
Panah tebal: (pilihan pertama)

Kotak merah : (siswa perempuan)  
Panah tipis : (pilihan kedua)

### SOSIOGRAM TEMAN PALING DISUKAI



### SOSIOGRAM TEMAN PALING TIDAK DISUKAI

Keterangan : Kotak biru : (siswa laki-laki) Kotak merah : (siswa perempuan)  
Panah tebal: (pilihan pertama) Panah tipis : (pilihan kedua)



### Menghitung Indeks Popularitas

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Pm\ n = \frac{\text{Jumlah\ Pemilih\ } n}{N-1}$$

➤ **Indeks Paling Disukai Siswa Nomor 3**

$$Pm\ 3 = \frac{5}{31-1} = \frac{5}{30} = 0,16$$

➤ **Indeks Paling Disukai Siswa Nomor 4**

$$Pm\ 4 = \frac{3}{31-1} = \frac{3}{30} = 0,1$$

➤ **Indeks Paling Disukai Siswa Nomor 19**

$$Pm\ 19 = \frac{4}{31-1} = \frac{4}{30} = 0,13$$

### Menghitung Indeks Tidak Disukai

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Pn\ n = \frac{\text{Jumlah\ Penolak}}{N-1}$$

➤ **Indeks Paling Tidak Disukai Siswa Nomor 10**

$$Pn\ 10 = \frac{3}{31-1} = \frac{3}{30} = 0,1$$

➤ **Indeks Paling Tidak Disukai Siswa Nomor 25**

$$Pn\ 25 = \frac{5}{31-1} = \frac{5}{30} = 0,16$$

➤ **Indeks Paling Tidak Disukai Siswa Nomor 31**

$$Pn\ 31 = \frac{5}{31-1} = \frac{5}{30} = 0,16$$

## PEMBAHASAN

Menurut Siti Wahyuni (2019) Angket Sosiometri dengan tipe Nominative adalah jenis Angket dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang didalamnya berisikan tentang teman yang disenangi dan tidak disenangi dalam melakukan aktivitas dalam ruang lingkup Sekolah, dengan urutan yang paling disenangi sampai pada pilihan seterusnya. Kemudian akan diberikan skor dari yang paling disenangi sebanyak 3 sampai seterusnya. Berdasarkan hasil Analisis Data yang telah di lakukan dengan Angket Sosiometri dengan tipe nominative ini menunjukkan bahwa siswa yang Populer adalah siswa dengan nomor absen 3, 4 dan 19. Dan ketiga siswa ini adalah siswa lakilaki. Sedangkan siswa yang terisolir adalah siswa dengan nomor absen 2, 18,20,26,28,29. Diantaranya adalah 4 laki-laki dan 2 Perempuan.

Dari hasil pembahasan sosiogram ini, selanjutnya akan dilakukan penghitungan



Pemilihan Indeks Popularitas dan Menghitung Indeks Tidak Disukai. *Pertama*, Menghitung Indeks Popularitas. dimulai dengan Indeks Paling disukai siswa nomor 3 dengan hasil 0,16, Kemudian Indeks Paling disukai Siswa nomor 4 dengan hasil 0,1, terakhir Indeks Popularitas Paling disukai Siswa Nomor 19 dengan hasil 0,13.

*Kedua*, Menghitung Indeks Tidak disukai. Dimulai dengan Indeks Paling tidak disukai siswa nomor 10 dengan hasil 0,1, kemudian Indeks Paling tidak disukai siswa nomor 25 dengan hasil 0,16, terakhir, Indeks Paling tidak disukai siswa nomor 31 dengan hasil 0,16.

Dapat disimpulkan bahwa di kelas IX-3 Sekolah SMP Negeri 35 Medan tersebut terdapat siswa yang populer ialah siswa laki-laki sedangkan siswa yang terisolir adalah siswa perempuan. Hal ini diperkuat lagi karena pada saat selesai mengerjakan Angket Sosiometri, seluruh siswa kelas IX-3 diminta untuk mengatakan kesan dan pesannya selama bersekolah dan berteman selama kurang dari 3 tahun tersebut. Ketika siswa paling Populer maju kedepan kelas dan mengatakan kesan dan pesannya selama bersekolah, teman temannya banyak memberikan pujian dan tepuk tangan. Sedangkan pada saat siswa yang paling terisolir maju kedepan untuk menyampaikan kesan dan pesannya ke depan kelas banyak sekali teman sekelasnya menghiraukan apa yang siswa tersebut katakan, bahkan mengolok-oloknya sebagai reaksi tidak menyukai siswa yang terisolir ini.

Hal ini terjadi karena terjadinya *Feminist Legal Theory* atau Teori Hukum Feminis. Di dalam teori ini mengemukakan bahwa hukum yang terbentuk berdasarkan pada nilai maskulin dan hukum yang berlaku berdasarkan pada Nilai nilai Sosial yang menindas (Risma, 2022), pada hukum menurut Feminist Legal Teory berfikiran bahwa laki – laki harus memiliki karakter yaitu: rasional, objektif, dengan mengutamakan logika, abstrak, sedangkan perempuan memiliki karakter yang berlawanan dengan karakter laki-laki karena Perempuan tidak memiliki rasional, subjektif dan lebih mengutamakan perasaan daripada logika.

Karena pada kasusnya siswa di SMP Negeri 35 tepatnya di kelas IX-3, siswa paling terisolir adalah siswa Perempuan yang memiliki jabatan di kelas sebagai Bendahara, dimana pada pelaksanaan fungsi jabatannya adalah menagih uang kas, Sebagai bendahara pasti memiliki karakter yang suka membentak dan marah pada saat penagihan uang kas. Hal ini lah yang tidak sesuai dengan Karakter Perempuan menurut teori *Feminist Legal Theory* yang seharusnya lemah lembut dan lebih memikirkan perasaan dibandingkan Logika, karena hal ini lah Bendahara Kelas di abaikan dan bahkan terisolir karena sifatnya yang bertolak belakang dengan sifat Perempuan.

Sedangkan siswa yang paling disukai adalah Siswa Laki-laki dengan jabatan Ketua Kelas, seperti yang diketahui bahwa ketua kelas memang dituntut harus memiliki sifat Kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama yang karena pemimpin dapat mempengaruhi seluruh anggota agar melakukan sesuatu sesuai dengan Permintannya (Budi Sunarso, 2023:3) hal ini lah yang menyebabkan Ketua Kelas menjadi siswa Populer di sekolah karena dapat mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya agar dapat mencapai tujuan bersama di ruangan kelas. Sehingga ketua kelas akan paling disukai dan populer karena memiliki sifat Kepemimpinan.

## **PENUTUP**

Dari penelitian yang dilakukan, teknik penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan sosiometri. Populer dan terisolirnya seseorang dalam kelompoknya dapat



diketahui dari besar kecilnya status pemilihan. Sedangkan penolakan seseorang di dalam kelompoknya dapat dilihat dari besar kecilnya indeks penolakan. Maka dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penghitungan indeks pemilihan pada ketiga siswa yang populer (3,4,19) dan ketiga siswa yang paling (ditolak) (10,25,31).

Pada data tersebut kita bisa melihat bahwa siswa yang populer adalah siswa laki laki, sedangkan siswa yang terisolir adalah siswa perempuan. Hal tersebut adalah karena siswa laki laki di pandang lebih bisa memimpin dan tidak lebih ribet dari pada perempuan.

Namun secara umum, tidak banyak perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan kognitif. Perbedaan seperti kemampuan berbahasa dan logika antara siswa laki-laki dan perempuan bergantung pada situasi waktu dan tempat. Begitu pula perbedaan penampilan fisik dan kepribadian antara siswa laki-laki dan perempuan juga bergantung pada suku, ras, budaya, lingkungan, dan golongan.

Perlu ditekankan bahwa perbedaan gender dalam pembelajaran tidak mempengaruhi prestasi atau hasil akademik anak. Namun perbedaan kemampuan kognitif, kemampuan fisik, motivasi, harga diri, cita-cita karir dan hubungan interpersonal dapat mempengaruhi hasil belajar anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, sekolah atau guru harus mampu menyikapi “tabu” tersebut tanpa membedakan jenis kelamin. Hal ini membantu mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. dari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, R. (2022). Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan Dalam Teori Feminisme. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(4), 861-881.
- Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 191-205.
- Sunarso, B. (2023). Teori Kepemimpinan. Yogyakarta: Medanai Berkah Abadi
- Wahyuni, S. (2019). Penggunaan Instrumen Sosiometri dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 143-156.
- Butler, J. (1990). Masalah Gender: Feminisme dan Subversi Identitas
- Franz Magnis-Suseno. (1993). Antropologi Sosial: Teori dan Konsep . Jakarta
- Vygotsky, LS (1978). Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tinggi . Cambridge, MA: Harvard
- Lindawati, E. (2018). Pengaruh Interaksi Sosial dan Peran Gender Terhadap Pertimbangan Moral Siswa SMS Negeri 12 Medan. Universitas Medan Area
- Azmi, N. Erma, P. Nur, A. (2018). Pengaruh Gender Terhadap Interaksi Sosial Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa SMP. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1 (1), 21-31
- Komalasari, Gantina. (2011). Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif. Jakarta Barat : PT INDEKS